



Upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan minat warga belajar untuk mengikuti program pendidikan Paket C

Amalia Dwi Karina

Universitas ibn khaldun bogor

Amaliadwikarina29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam meningkatkan minat masyarakat mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C pada PKBM AL JAUHAR Kota Bogor. Tokoh masyarakat merupakan seseorang yang berpengaruh dan ditokohkan oleh lingkungannya. Tokoh masyarakat juga memiliki peran sebagai agen perubahan dan manajer melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, evaluasi, dan pengembangan yang melibatkan peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang didukung dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket dan studi kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola serta RT dan warga belajar pendidikan paket C yang berjumlah 30 orang dan sekaligus dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan, yaitu :Seluruh tahapan upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dengan melibatkan warga belajardalam setiap penyelenggaraan kegiatan sudah berjalan cukup baik, yaitu tercapaiannya peningkatan minat warga belajar untuk mengikuti pendidikan kesetaraan paket C. Adapun upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat yaitu pemberian informasi, ajakan untuk mengikuti, motivasi dan pengembangan (pelaksanaan dan pengembangan dalam pengetahuan, pengalaman , serta keterampilan). Para warga belajar pendidikan kesetaraan paket C memiliki minat belajar yang cukup tinggi dalam dirinya, dukungan orang tua dan pengaruh teman sebaya.

kata kunci : Tokoh, Minat Belajar, Paket C

I. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa pengaruh besar terhadap kehidupan manusia yang menimbulkan berbagai macam permasalahan, terutama dalam menghadapi era industry 4.0, dimana manusia harus mampu bekerja dengan memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komputer yang perkembangan dan kehadirannya tak bisa lagi kita tolak. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam perkembangan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) sudah merambah ke semua sektor kehidupan manusia, sehingga bagi mereka yang mampu menyesuaikan hidupnya dengan perkembangan teknologi informasi dan komputer, maka segalanya akan menjadi mudah dan murah serta efektif dan efisien. Tidak demikian halnya dengan mereka yang hidupnya tidak akrab dengan teknologi ini, maka kehidupannya akan serba terhambat dan mendapatkan banyak kesulitan. Mereka yang ada pada kelompok ini pada umumnya berpendidikan rendah.

Kondisi ini nampak pada Angka Rata-Rata Lama Sekolah (BPS Tahun 2017) ; “ Secara nasional rata-rata lama sekolah masyarakat Indonesia baru mencapai 7,95, sementara itu Jawa Barat sudah mencapai 8,14, dan Kabupaten Bogor 8, 27, tetapi Kota Bogor sudah jauh lebih baik, mampu mencapai 10, 29 “. Walau pun Angka Rata-Rata Lama Sekolah Masyarakat Kota Bogor sudah melampaui capaian Angka Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Barat, tetapi belum sampai pada Angka Rata-Rata Lama Sekolah yang diharapkannya, yaitu 12,0 atau Wajib Belajar 12 tahun, Kondisi ini berdampak pada angka Indek Pembangunan Manusia (IPM) yang secara nasional pada tahun 2018 baru mencapai angka 71,39, Jawa Barat mencapai angka 71, 30, Kab. Bogor 70 , 65. dan Kota Bogor. 75, 16. Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index) suatu negara diukur atas tiga dimensi pencapaian pembangunan sumber daya manusia, yaitu Rata-Rata Usia Harapan Hidup (Indeks Kesehatan), Tingkat Melek Aksara Penduduk Dewasa dan Rata-Rata Lama Sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas (Indek Pendidikan) dan Pendapatan Perkapita / Purchasing Power Parity (Indeks Ekonomi).

Pada paparan tersebut di atas nampak bahwa salah satu indicator yang mempengaruhi Indek Pembangunan Manusia adalah besaran angka Rata-Rata Lama Sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas, yang secara nalar tidak mungkin dapat dicapai hanya melalui pendidikan persekolahan, maka alternative terbaik adalah dengan memberikan kesempatan kepada penduduk yang karena pada awalnya tidak terjangkau dan tidak terlayani oleh pendidikan formal, maka tempatnya ada pada Pendidikan Kesetaraan, dalam hal ini Kejar Paket C setara SMA. Hal ini dikarenakan melalui program ini akan lebih cepat dalam mencapai target peningkatan rata-rata lama sekolah, tentu saja dengan tidak mengabaikan program kelompok belajar Paket A setara SD dan Paket B setara SMP.

Namun demikian untuk suksesnya program ini sangat diperlukan peran tokoh masyarakat dalam memberikan motivasi kepada para peserta didik, terutama kepada

mereka yang pada tahap awalnya memiliki motivasi yang rendah dan status sosial ekonomi keluarga yang rendah, sehingga sangat diperlukan dorongan motivasi kepada mereka sebab kita tidak mungkin melakukan pemaksaan agar mereka bersedia mengikuti program yang kita canangkan dalam upaya meningkatkan rata-rata lama sekolah yang pada dasar untuk kepentingan masyarakat banyak termasuk mereka di dalamnya. Motivasi yang dimaksud untuk menimbulkan kesadaran bahwa pendidikan itu penting untuk hidup dan kehidupan mereka demi mencapai kesejahteraan yang diharapkan bersama. Dengan demikian maka akan muncul minat pada diri masing-masing anggota masyarakat untuk mengikuti pendidikan kesetaraan khusus program Kelompok Belajar Paket C.

KAJIAN TEORITIK

Konsep Minat Belajar

Pengertian Minat

Sejalan dengan penjelasan di atas, Sudjana (2010 : 215) mengemukakan bahwa : “Minat merupakan aspek afektif yang terdapat pada diri seseorang sehingga ia atau mereka akan menjadi tertarik, menyukai atau menyenangkan terhadap suatu benda, peristiwa atau kegiatan.

Sementara ahli psikologi telah mendefinisikan minat, yang saling melengkapi satu sama lain. Winkel (1996 : 24) mendefinisikan minat, sebagai ; “Kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam Bidang itu”.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan minat merupakan suatu kecenderungan sikap mengorbankan waktu, tenaga, harta, dan pikiran dengan niat yang tulus tanpa paksaan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang serta keterlibatan seseorang dengan segenap kegiatan yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pelajaran yang dipelajarinya melalui latihan dan pengalaman.

Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada pembelajaran yang dialami warga belajar baik ketika warga belajar berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Slameto (2015 ; 54), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, antara lain ;

Faktor Intern, terdiri dari ; a) Faktor Jasmaniah, meliputi ; (1)Faktor kesehatan, (2) Cacat Tubuh b) Faktor Psikologis, meliputi ; (1) Inteligensi, (2) Perhatian, (3) Minat, (4) Bakat atau aptitude, (5) Motif, (6) Kematangan, (7) Kesiapan. c) Faktor Kelelahan.

Faktor Ekstern, terdiri dari ; a) Faktor Keluarga, meliputi ; (1) Cara Orang Tua Mendidik, (2) Relasi Antar Anggota Keluarga, (3) Suasana Rumah, (4) Keadaan Ekonomi Keluarga, (5) Pengertian Orang Tua, (6) Latar Belakang Kebudayaan.

3. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto (2010 : 180) menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.

Pendapat ahli lain dikemukakan oleh Muhibin syah (2003 :152) bahwa :“Minat belajar merupakan kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap pelajaran yang berpengaruh terhadap kualitas pencapaian hasil belajar warga belajar”.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan Minat Belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan dengan kata lain.

Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu:

Perasaan Senang

Apabila seorang warga belajar memiliki perasaan senang terhadap pelajaran atau kegiatan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

Keterlibatan/ partisipasi

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong warga belajar terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari tutor.

Perhatian

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian warga belajar merupakan konsentrasi warga belajar terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Warga belajar memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan

memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan tutor dan mencatat materi.

Hakikat Tokoh Masyarakat

Pengertian Tokoh Masyarakat

“Tokoh masyarakat (termasuk tokoh agama, tokoh adat dan pendidik), mereka berperan sebagai pemrakarsa, mediator, motivator, tutor, pengelola, dan bahkan sebagai penyandang dana serta penyedia fasilitas pendidikan,” (Umberto Sihombing, 2000: 175).

Tokoh masyarakat merupakan seseorang yang berpengaruh dan ditokohkan oleh lingkungannya. Penokohan tersebut karena pengaruh posisi, kedudukan, dan kemampuannya. Sehingga segala tindakan dan ucapannya akan diikuti oleh masyarakat sekitarnya.

Kategori Tokoh Masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu:

Menurut Muhibbin Syah (2009 : 75) kategori Tokoh Masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu:

Tokoh Masyarakat Formal

Tokoh Masyarakat Formal adalah seseorang yang ditokohkan karena kedudukannya atau jabatannya di lembaga pemerintah, seperti:

Camat

Kepala Desa/ Lurah

Ketua RT/RW dan lain sebagainya.

Guru atau tutor

Ketua organisasi atau pengelola

Tokoh Masyarakat Informal

Seseorang yang ditokohkan oleh masyarakat di lingkungannya akibat dari pengaruh, posisi, dan kemampuannya yang diakui oleh masyarakat di lingkungannya, yaitu:

tokoh agama

tokoh adat

tokoh perempuan

tokoh pemuda, dan lain-lain.

Tokoh Masyarakat Sebagai Agent Of Change (Agen Perubahan)

Tokoh masyarakat merupakan salah satu penghubung antara sumber ide atau gagasan perubahan dengan target masyarakat yang diharapkan mengadopsi ide atau teknologi yang ditawarkan. Fungsi Agen Perubahan adalah meyakinkan target perubahan (masyarakat) untuk mengadopsi ide atau teknologi yang ditawarkan dengan

meyakinkan manfaat/keuntungan ide baru bagi mereka dan sekaligus memonitor proses adopsi ide dan membuktikan keuntungannya serta menjadikan kelompok masyarakat target perubahan menjadi Agen Perubahan (baru) bagi masyarakat lainnya.

Tokoh Masyarakat Sebagai Manajer

Tokoh Masyarakat menjalankan perannya sebagai manajer dengan menjalankan berbagai fungsi manajemen.

Djudju Sudjana menyederhanakan fungsi manajemen tersebut diantaranya : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (penggerakan), pembinaan, penilaian, pengembangan (tindak lanjut).

Hakikat Program Pendidikan Kesetaraan

Pengertian Program Pendidikan Kesetaraan

Berdasarkan Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (3), bahwa :

Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup Program Paket A, Paket B, dan Paket C. pendidikan kesetaraan juga merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang diselenggarakan secara berjenjang dan terstruktur.

Satuan Program Pendidikan Kesetaraan

Paket A

Program Paket A adalah program pendidikan dasar pada Jalur pendidikan nonformal setara SD MI bagi siapapun yang terkendala ke pendudukan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan.

Paket B

Program Paket B adalah program pendidikan dasar pada jalur pendidikan nonformal setara SMP/MTs bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan dasar.

Paket C

Program paket C merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat usia sekolah dan usia dewasa yang karena berbagai sebab tidak melanjutkan pendidikan.

Selanjutnya dalam Depdiknas (2006: 15) dijelaskan bahwa :

Program Pendidikan Kesetaraan Paket C memiliki fungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang setara dengan SMA/MA yang sesuai dengan kebutuhan, kepada warga belajar yang karena berbagai hal kebutuhannya tidak

dapat terpenuhi oleh sekolah, sehingga mendapat akses terhadap pendidikan setingkat SMA/MA bagi orang dewasa dan memberikan bekal kesempatan untuk bekerja atau usaha mandiri.

Program Pendidikan Kesetaraan Sebagai Substitusi

Berdasarkan UU No.20/2003 pasal 26 dinyatakan bahwa “pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”. Substansi mengandung arti bahwa pendidikan luar sekolah sepenuhnya pengganti pendidikan sekolah bagi warga belajar yang karena berbagai alasan tidak dapat menempuh pendidikan sekolah formal.

Fungsi Program Pendidikan Kesetaraan Dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human development index (HDI) dikeluarkan sejak 1990. Sejak itu ukuran kemajuan suatu bangsa tidak lagi berdasarkan pendapatan perkapita melainkan dihitung berdasarkan 3 komponen penting, yakni angka harapan hidup (*longevity*), angka lama pendidikan (*knowledgeable*), dan menikmati tingka hidup yang layak ditandai dengan daya beli atau konsumsi perkapita.

Menurut Marzuki (2010: 96) “menyatakan bahwa pendidikan sebagai sentral pembangunan mempunyai fungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran politik dan kesadaran sosial, meningkatkan jumlah pekerja terampil, dan meningkatkan sumber daya manusia yang terlatih”. Pendidikan diyakini peranannya dalam meningkatkan SDM yang berkualitas. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai, maka semakin tinggi pula kualitas SDM yang dimiliki, sehingga selain bisa memperoleh pekerjaan yang layak, dan dapat mencerminkan taraf intelektualitas suatu masyarakat.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penggunaan metode tersebut dengan pertimbangan bahwa suatu masalah sedang terjadi pada saat ini. Menurut Sugiyono (2018 : 15) mengatakan : “Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah”. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada baik alamiah maupun manusia dengan mengumpulkan berbagai informasi yang diperoleh di lapangan.

Sumber data terdiri dari populasi dan sample, yang dalam hal ini populasi berjumlah 128 orang yaitu keseluruhan dari pada peserta didik yang ada di PKBM Al-Jauhar, dengan demikian maka peneliti mengambil 25% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 30 orang. Diantaranya merupakan 30 warga belajar dan 2 orang tokoh masyarakat. Keterbatasan waktu, dana dan tenaga membuat peneliti membatasi sumber data yang dijadikan sample

penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu melalui observasi, wawancara, angket, dan studi kepustakaan.

Setelah angket disebarakan terkumpul kembali, maka dilanjutkan ke penganalisisan secara kualitatif melalui tiga tahap. Pertama, menganalisis data sebagai tahap pendahuluan. Kedua, tahap pengorganisasian data. Ketiga, yaitu tahap penemuan hasil, merupakan kesimpulan analisis data dalam penelitian yang akan dilakukan melalui persentase tingkat keberhasilan yang dikemukakan melalui persentase tingkat keberhasilan sebagai berikut:

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases(jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase.

Selanjutnya, untuk memudahkan analisa dan penafsiran data penggunaan tabel berikut sangat membantu.

Tabel 3.3

Interpretasi Data

No	Persentase	Interpretasi
1	100%	Seluruhnya
2	76 - 99%	Sebagian Besar
3	51 - 75%	Lebih dari Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	26 - 49%	Kurang dari Setengahnya
6	1 - 25%	Sebagian Kecil
7	0%	Tidak Seorang pun

Sumber: Kvale, 1996 dalam Burhan Bungin (2008)

Penyajian Data

Setelah data di analisis, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data.Maksud dari tahap ini adalah agar data lebih mudah untuk dipahami.

Verifikasi atau Penyimpulan Data

Triangulasi

Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy J (1993:330) triangulasi adalah: “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menetapkan fokus masalah sebagai berikut :

Upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan minat warga belajar untuk mengikuti program pendidikan paket C pada PKBM Al- Jauhar di Kota Bogor.

Minat warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran pada program pendidikan Paket C pada PKBM Al- Jauhar di Kota Bogor .

Pembahasan ini dimaksud untuk mengungkapkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sehingga dapat diketahui hasil yang diperoleh dalam penelitian dan diharapkan dapat menjawab ketiga fokus penelitian. Berikut adalah hasil dan pembahasan penelitian :

Data dan informasi tentang upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan minat warga belajar

Upaya Tokoh Masyarakat yang telah dilakukan sudah sesuai dengan pengelolaan yang seharusnya, seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, evaluasi dan pengembangan dengan melibatkan warga belajar dalam penyelenggaraan program kegiatan dan warga belajar mengikuti kegiatan tersebut. Terdapat berbagai upaya yang dilakukan pengelola yaitu dengan selalu melibatkan warga belajar dalam setiap kegiatan menjalankan fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dilakukan seperti melibatkan warga belajar dalam merencanakan program paket c, hingga melakukan pengembangan agar program paket c dapat berkembang dengan bekerja sama dengan berbagai lembaga yang ada mulai dari pemerintah hingga non pemerintah serta bekerja sama dengan masyarakat sekitar.

Data dan informasi tentang minat warga belajar

Tinggi rendahnya minat warga belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal yaitu seperti terdapat minat belajar sehingga memiliki ketertarikan terhadap proses pembelajaran, keadaan jiwa seseorang sehingga dimana ketika seseorang dalam keadaan emosional yang bagus maka minat belajarpun akan semangat dan dilihat dari semangat warga belajar untuk mengikuti paket C sesuai dengan jadwal dapat disimpulkan bahwa warga belajar memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yaitu seperti pengaruh dari lingkungan keluarga, teman, maupun tempat pendidikan hal ini juga dapat berpengaruh terhadap minat yang dimiliki warga belajar, dari hasil angket dan

wawancara dapat diketahui bahwa warga belajar memiliki faktor eksternal dari keluarga serta teman.

Lingkungan keluarga memberikan dukungan untuk meneruskan pendidikan dengan mengikuti program paket C jadi saat warga belajar memiliki minat dalam dirinya dan didukung oleh keluarga maka akan semakin tinggi minat yang warga belajar miliki, dan pengaruh teman sebaya dengan mereka bersaing satu sama lain untuk menjadi lebih baik dalam mengikuti program paket C .

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas yang telah menjawab ketiga fokus penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca peserta didik akan meningkat jika adanya suatu upaya yang dilakukan pengelola Taman Bacaan Masyarakat.

IV. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data dari ketiga pertanyaan penelitian, maka peneliti mengemukakan kesimpulan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

Upaya Tokoh Masyarakat

Seluruh tahapan upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dengan melibatkan warga belajardalam setiap penyelenggaraan kegiatan sudah berjalan cukup baik, yaitu tercapaiannya peningkatan minat warga belajar untuk mengikuti pendidikan kesetaraan paket C. Adapun tahapan upaya yang telah dilakukan tokoh masyarakat sebagai berikut

Tahap penyebaran informasi tentang program paket C,

Tahap ajakan berupa pemberian manfaat – manfaat dan kelebihan jika mengikuti program paket C,

Tahap pemberian motivasi, berupa dorongan untuk terus memiliki minat belajar di program paket C.

Tahap pengembangan, berupa pemberian seminar, pelatihan dan kursus yang dibutuhkan untuk menunjang minat belajar yang mereka miliki.

Minat Warga Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar warga belajar maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat belajar. Indikator untuk mengetahui minat belajar yang dimiliki oleh warga belajardapat diketahui melalui hal sebagai berikut :

Perasaan senang

Apabila seorang warga belajar memiliki perasaan senang terhadap pelajaran atau kegiatan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

Keterlibatan/ partisipasi

Karina

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong warga belajar terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Perhatian

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian warga belajar merupakan konsentrasi warga belajar terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Warga belajar memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

Para warga belajar pendidikan kesetaraan paket C memiliki minat belajar yang cukup tinggi untuk terus belajar selain itu upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat untuk memfasilitasi segala minat yang dimiliki warga belajar sudah cukup baik sehingga minat belajarnya tersalurkan secara positif dan dapat berguna untuk masa depannya nanti.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* edisi : Revisi 2010. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan, (2007) *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003) *Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Sekretariat Jendral Depdiknas, Jakarta
- Lexy J. (2010) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal: dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan, dan andragogi*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Moleong, Lexi J, (1993), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin, Syah. (2003) *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Slameto. (2015) *..Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Umberto Sihombing. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah (Manajemen Strategi)*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Grasindo: Jakarta Cetakan ke 4.
- Budiarti, Yeti.(2011). *Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa indonesia (studi kasus di SMA PGRI 56 Ciputat)*. (skripsi) program sarjana. universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta